MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024)

Luthfi Khoerum Muzaki [1], Rita Tri Yusnita [2], Nita Fauziah Oktaviani [3]
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya
suikenoobs@gmail.com , ritatri@unper.ac.id, nitafauziah@unper.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of asset growth and capital structure on the profitability of companies in the telecommunication subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2024. This research uses a quantitative research method with a descriptive associative approach. The type of data used is secondary data, with a research sample of 4 telecommunication subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and using purposive sampling method. The data analysis tool used is panel data regression analysis, and the hypothesis is tested with F test and T test using Eviews 12. The results of this study indicate that simultaneously, asset growth and capital structure do not have a significant effect on the profitability of the company. Meanwhile, partially, asset growth does not have a significantly affect on the profitability of the company. And the capital structure does not affect the profitability of the company.

Keywords: asset growth, capital structure, company profitability .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas Perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pweiode 2017-2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan desktiptif asosiatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, dengan sampel penelitian sebanyak 4 perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel serta hipotesis diuji dengan uji F dan uji T dengan menggunakan eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan pertumbuhan aset dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Sedangkan secara parsial pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan.

Kata kunci : pertumbuhan aset, struktur modal, profitabilitas perusahaan

Article history
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah mempermudah setiap orang untuk terhubung dan memperoleh berbagai informasi secara cepat, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Salah satu sektor bisnis yang mengalami pertumbuhan pesat adalah industri telekomunikasi, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperluas potensi ekonomi daerah, dan mendukung pertumbuhan bisnis nasional.

Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, 2023), sebanyak 69,21% penduduk Indonesia telah mengakses internet, menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap kemajuan teknologi dan digitalisasi. Kondisi ini mendorong peningkatan permintaan terhadap layanan operator telekomunikasi yang menawarkan jaringan luas, kecepatan tinggi, serta fitur-fitur inovatif. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan telekomunikasi menuntut efisiensi dan strategi pengelolaan keuangan yang baik untuk menjaga kinerja profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efektivitas pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah Return On Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal sendiri yang ditanamkan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing di industri.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan aset. Menurut Gusti (2017), pertumbuhan aset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan posisi bisnisnya. Aset yang terus tumbuh menandakan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas operasional yang dapat mendorong kenaikan laba. Namun, fluktuasi dalam pengelolaan aset juga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas, terutama jika peningkatan aset tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan.

Selain itu, faktor penting lainnya adalah struktur modal, yang mencerminkan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan kegiatan perusahaan. Menurut Nurlela dan Laili Dimuati (2022), struktur modal yang optimal diperlukan agar perusahaan dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan laba. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, namun di sisi lain dapat pula memberikan manfaat pajak (tax shield) dan memperbesar potensi laba jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami fluktuasi profitabilitas selama periode 2017–2024. Nilai rata-rata ROE sempat turun tajam pada 2019 akibat transisi teknologi dari 3G ke 4G, yang menuntut investasi besar dalam infrastruktur jaringan. Namun, profitabilitas kembali meningkat pada 2024 seiring dengan peralihan ke teknologi 5G dan peningkatan efisiensi operasional.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda (empirical gap). Penelitian oleh Yunika dan Anwar (2021) serta Dewi dan Eny (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Husaeri dan Asep (2023) menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan variabel struktur modal; penelitian Marjika dan Han (2023) serta Murnisa dan Dina (2024) menunjukkan pengaruh signifikan, sementara Agnes dan Sumiyarsih (2025) serta Maulinda dan Qisthi (2023) menemukan hasil sebaliknya.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pertumbuhan aset (X1)
Pertumbuhan aset (X1) menurut Siregar (2018:178) merupakan rata-rata dari kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan total asetnya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Dengan demikian, pertumbuhan aset menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan dan stabilitas keuangan suatu perusahaan.

Struktur modal (X2)
Struktur modal (X2) menurut Sudana (2019) adalah dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan mengatur komposisi pendanaan antara modal sendiri dan utang guna mencapai efisiensi keuangan yang optimal. Struktur modal yang baik akan membantu perusahaan menekan biaya modal dan memaksimalkan laba, sedangkan struktur modal yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko keuangan.

Profitabilitas (Y)
Profitabilitas (Y) menurut Amran (2018) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usahanya. Profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan, baik dari segi penggunaan aktiva bersih maupun total aktiva, untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien dan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham..

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitan yang mempunyai tujuan utuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi seccara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.
Lokasi Penelitian
Penelitian ini telah dilakukan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang data laporan keuangannya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 (www.idx.do.com).

Populasi dan Sampel
Populasi
Menurut Sugiyono (2019:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2024, sebanyak 18 perusahaan.
Sampel
Menurut Sugiyono (2019:116), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 perusahaan subsektor telekomunikasi, yaitu:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
PT Indosat Ooredo Hutchinson Tbk (ISAT)
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)
PT XL Axiata Tbk (EXCL).

Teknik Pengambilan Sampel
Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:67).
Penentuan Jumlah Sampel
Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 4 perusahaan sampel dengan periode penelitian 8 tahun (2017–2024), sehingga total data yang digunakan sebanyak 96 observasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Pertumbuhan Aset

Rasio Pertumbuhan Aset (*Asset Growth Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan total aset suatu perusahaan dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Rasio ini menunjukan seberapa cepat aset perusahaan tumbuh atau berkurang.
Pertumbuhan Aset pada penelitian ini diukur dengan menggunakan peningkatan dan penurunan total aset pada laporan keuangan perusahaan Subsektor Telekomunikasi. Berikut ini data tentang *Aseet Growth* pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi periode tahun 2017 sampai 2024.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Aset Subsektor Telekomunikasi

No.	Kode	Pertumbuhan Aset								Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	EXCL	-0,85	-0,82	-0,59	-0,81	-0,41	7,32	7,71	7,83	2,4225
2	FREN	9,35	10,6	0,89	2,85	3,31	3,55	3,79	3,7	4,755
3	ISAT	4,28	0,23	-0,51	-0,51	-0,51	-0,46	0,31	0,28	0,38875
4	TLKM	5,66	0,77	3,83	1,28	-0,27	0,41	0,19	0,2	1,50875
	MAX	9,35	10,6	3,83	2,85	3,31	7,32	7,71	7,83	4,755
	MIN	-0,85	-0,82	-0,59	-0,81	-0,51	-0,46	0,19	0,2	0,38875
	Rata-rata	**4,61**	**2,695**	**0.905**	**0,7025**	**0,53**	**2,705**	**3**	**3,0025**	**2,26875**

Sumber : www.idx.co.id (Diolah sendiri)
Menurut Kasmir (2019) standar rasio pertumbuhan aset yaitu :

Tabel 4.2
Standar Industri Rasio Pertumbuhan Aset

Rasio	Standar Industri
Rasio Pertumbuhan Aset	**0,05-0,15**

Sumber : Kasmir (2019)
Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata nilai industri rasio pertumbuhan aset subsektor telekomunikasi pada tahun periode 2017–2024 sebesar 2,27. Nilai ini berada diatas standar industri pertumbuhan aset yang di anggap baik yaitu sebesar 0,15. Artinya bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami kenaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset subsektor telekomunikasi tersebut dikatakan baik. Berikut gambar grafik pertumbuhan aset subsektor telekomunikasi sebagai berikut.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

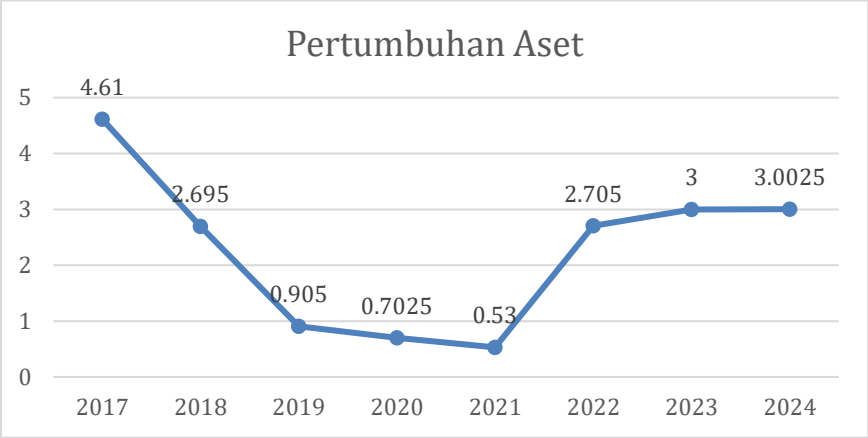

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti)

Gambar 4.1
Pertumbuhan Aset Subsektor Telekomunikasi

Pertumbuhan aset menunjukan penurunan di tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai 0,53, lalu naik pada tahun 2022 hingga 2024 dengan nilai 3,0025. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan disebabkan oleh daya saing produktivitas. berdampak pada kebijakan perusahaan dalam pembelian jumlah aset.

Analisis Struktur Modal

Struktur modal merupakan dana perusahaan yang sumbernya dari utang jangka panjang dan juga modal sendiri yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbangan hutang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai dari *debt to Equity Ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya atau bisa juga dikatakan bahwa sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak lain, begitupun sebaliknya. Berikut hasil perhitungan dari DER pada perusahaan Subsektor telekomunikasi periode 2017 sampai 2024.

Tabel 4.3
Debt To Equity Rasio Subsektor Telekomunikasi

No.	Kode	Debt To Equity Ratio (dalam rasio)								Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	EXCL	0,14	0,24	0,36	0,37	1,37	0,5	0,43	0,44	0,48125
2	FREN	0,36	0,27	0,23	1,06	0,94	0,84	0,78	0,76	0,655
3	ISAT	0,75	0,17	0,15	0,12	0,14	0,14	0,1	0,09	0,2075
4	TLKM	0,08	0,09	0,08	0,04	0,01	0,01	0,01	0,03	0,04375
	MAX	0,75	0,27	0,36	1,06	1,37	0,84	0,78	0,76	0,655
	MIN	0,08	0,09	0,08	0,04	0,01	0,01	0,01	0,03	0,04375
	Rata-rata	**0,3325**	**0,1925**	**0,205**	**0,3975**	**0,615**	**0,3725**	**0,33**	**0,33**	**0,346875**

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti)

Menurut Kasmir (2019) standar rasio struktur modal yaitu :

Tabel 4.4
Standar Industri Rasio Struktur Modal

Rasio	Standar Industri
Rasio Struktur Modal	*Debt To Equity Ratio:* 0,90

Sumber : Kasmir (2019)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata nilai industri struktur modal subsektor telekomunikasi pada tahun periode 2017–2024 sebesar 0,35. Nilai ini berada dibawah standar industri struktur modal yang di anggap baik yaitu sebesar 0,90. Artinya bahwa struktur modal pada perusahaan subsektor telekomunikasi berada dibawah standar industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan subsektor Telekomunikasi lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan utang untuk biaya operasional, struktur modal subsektor telekomunikasi tersebut dikatakan baik. Berikut gambar grafik *Debt To Equity Ratio* (DER) subsektor telekomunikasi sebagai berikut.

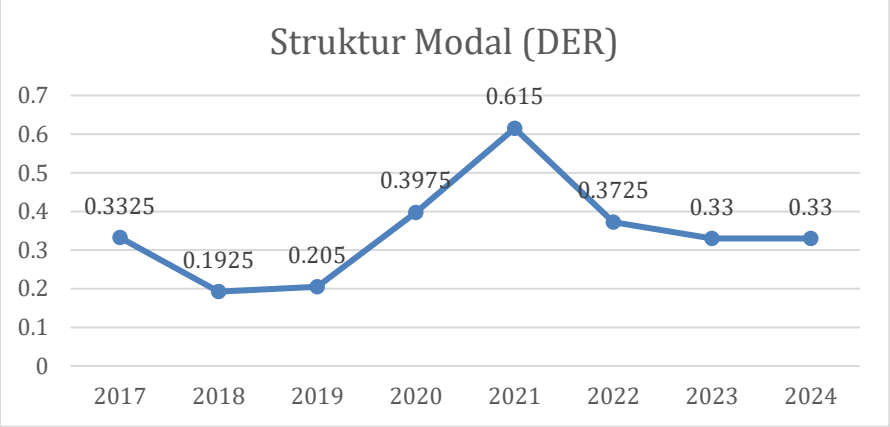

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti)

Gambar 4.2
***Debt To Equity Ratio* Subsektor Telekomunikasi**

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukan penurunan rasio dari tahun 2017 sampai 2019 dengan nilai 0,205, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai 0,615, lalu menurun pada tahun 2022 sampai 2024 dengan nilai 0,33. Hal ini disebabkan oleh penurunan penggunaan utang hingga 2021, kondisi demikian mencerminkan bahwa secara umum perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami pertumbuhan dalam menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk biaya operasional.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sebuah usaha. Dari sini permasalahanya hanya tentang keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aktiva bersih maupun total aktiva. Keefektifan ini dinilai dengan mengaitkan antara laba bersih dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap modal yang ditanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas tersebut maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal yang ditanamkan dalam ekuitas. Berikut hasil perhitungan dari ROE pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi tahun 2017 sampai 2024.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 4.5
***Return On Equity* Subsektor Telekomunikasi**

No.	Kode	Return On Equity (dalam rasio)								Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	EXCL	0,6	0,15	0,003	0,27	0,32	0,13	0,03	0,04	0,192875
2	FREN	0,12	0,19	0,02	0,11	0,11	0,02	0,03	0,02	0,0775
3	ISAT	0,04	0,02	0,01	0,006	0,006	0,004	0,03	0,05	0,02075
4	TLKM	0,02	0,01	0,001	0,04	0,03	0,01	0,03	0,04	0,022625
	MAX	0,6	0,19	0,02	0,27	0,32	0,13	0,03	0,05	0,192875
	MIN	0,02	0,01	0,001	0,006	0,006	0,004	0,03	0,02	0,02075
	Rata-rata	**0,195**	**0,0925**	**0,0085**	**0,1065**	**0,1165**	**0,041**	**0,03**	**0,0375**	**0,0784375**

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti)

Menurut Kasmir (2019) standar rasio profitabilitas yaitu :

Tabel 4.6
Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio	Standar Industri
Rasio Profitabilitas	*Return On Equity* : 0,40

Sumber : Kasmir (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 3 rata-rata nilai industri profitabilitas subsektor telekomunikasi pada tahun periode 2017-2024 sebesar 0,078. Nilai ini berada dibawah standar industri profitabilitas yang di anggap baik yaitu sebesar 0,40. Artinya bahwa profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi berada dibawah standar industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas subsektor telekomunikasi tersebut dikatakan kurang baik. Berikut gambar grafik *Return On Equity Ratio* (ROE) subsektor telekomunikasi sebagai berikut.

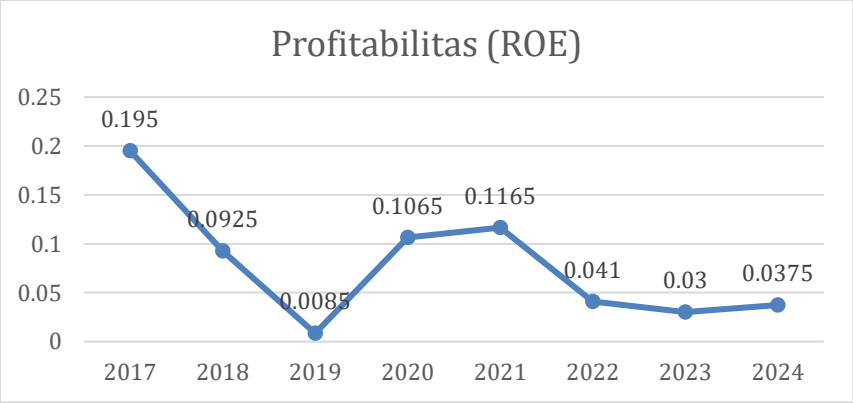

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti)

Gambar 4.3
***Return On Equity* Subsektor Telekomunikasi**

Return On Equity (ROE) menunjukan penurunan pada tahun 2017 sampai 2019 dengan nilai mencapai 0,0085, lalu mengalami peningkatan yang tidak konsisten pada tahun 2021 dengan nilai 0,1165, lalu kembali turun pada tahun 2023 dengan nilai 0,03 dan kembali mengalami penaikan pada tahun 2024 dengan nilai 0,0375. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dalam subsektor telekomunikasi harus bisa menjaga profitabilitas diatas tantangan yang dihadapi sebuah perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui pemenuhan syarat regresi dan dilakukan untuk mengetahui komdisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat untuk digunakan. Berikut yang termasuk uji asumsi klasik pada penelitian ini :

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian ini adalah yang perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.202791
X2	0.202791	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Penulis)

Pada tabel 4,7 menunjukan bahwa hasil nilai Koefisien korelasi sebesar 0,202791 < 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui Uji heteroskedastisitas yaitu ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya ketiaksamaan biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Unrestricted Test Equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/20/25 Time: 16:52
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32
Iterate weights to convergence
Convergence achieved after 13 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020785	0.005016	4.143671	0.0003
X1	-0.000998	0.001613	-0.619020	0.5407
X2	0.036172	0.023909	1.512927	0.1411

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan data yang diolah pada table 4.8, untuk hasil nilai probabilitas pada variabel independen Pertumbuhan Aset yang diproksikan dengan X1 tersebut sebesar 0,5407 > 0,05, hasil probabilitas pada variable independent Struktur Modal yang diproksikan dengan DER (X2) adalah sebesar 0,1411 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua variabel independen bahwa tidak terjadi heteroskedatisitas pada model regresi ini, karena nilai probabilitas masih di atas 0,05.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model Pooled (*Common Effect)*

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect* bertujuan untuk memprediksi hasil atau *output* dari suatu sistem atau proses. Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/25 Time: 16:17
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057180	0.032553	1.756533	0.0896
X1	-0.004986	0.006564	-0.759671	0.4536
X2	0.112808	0.063209	1.784686	0.0848

R-squared	0.103558	Mean dependent var	0.084063
Adjusted R-squared	0.041734	S.D. dependent var	0.124262
S.E. of regression	0.121641	Akaike info criterion	-1.286424
Sum squared resid	0.429100	Schwarz criterion	-1.149011
Log likelihood	23.58279	Hannan-Quinn criter.	-1.240876
F-statistic	1.675048	Durbin-Watson stat	1.074968
Prob(F-statistic)	0.204916		

Sumber : Hasil output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Model Efek Tetap (*Fixed Effect)*

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* untuk membandingkan dengan metode *Common Effect*, sebagaimana metode *Fixed Effect* digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Pengolahan menggunakan *Fixed Effect* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/25 Time: 16:18
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.101942	0.036197	2.816338	0.0091
X1	-0.008304	0.006408	-1.295918	0.2064
X2	0.007258	0.074752	0.097095	0.9234

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.373194	Mean dependent var	0.084063
Adjusted R-squared	0.252655	S.D. dependent var	0.124262
S.E. of regression	0.107423	Akaike info criterion	-1.456722
Sum squared resid	0.300033	Schwarz criterion	-1.181896
Log likelihood	29.30754	Hannan-Quinn criter.	-1.365625
F-statistic	3.096031	Durbin-Watson stat	1.629845
Prob(F-statistic)	0.025289		

Sumber : Hasil output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Model Efek Acak (*Random Effect)*

Langkah yang ketiga dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Random Effect*, dalam metode ini digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel Independen terhadap Dependen. Hasil pengolahan data menggunakan *Random Effect* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/20/25 Time: 16:23
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089960	0.056790	1.584093	0.1240
X1	-0.007325	0.006277	-1.166862	0.2528
X2	0.034865	0.070278	0.496099	0.6236

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.090414	0.4147
Idiosyncratic random	0.107423	0.5853

Weighted Statistics

R-squared	0.053440	Mean dependent var	0.032556
Adjusted R-squared	-0.011840	S.D. dependent var	0.105265
S.E. of regression	0.105886	Sum squared resid	0.325146
F-statistic	0.818635	Durbin-Watson stat	1.458882
Prob(F-statistic)	0.450967		

Unweighted Statistics

R-squared	0.044702	Mean dependent var	0.084063
Sum squared resid	0.457272	Durbin-Watson stat	1.037346

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Uji Kesesuaian Model

Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, dengan ketentuan jika *Probability* > 0,05 artinya model regresi yang digunakan adalah pendekatan *Common Effect*. Namun jika *Probability* < 0,05 artinya model regresi yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.728191	(3,26)	0.0236
Cross-section Chi-square	11.449518	3	0.0095

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diatas diperoleh nilai probabilitas dari *cross section* sebesar 0,0095 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau Ho ditolak sehingga pada penelitian ini model regresi data panel yang digunakan yaitu *fixed Effect*.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Karena hasil uji *chow* menunjukan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*, maka diperlukan uji *hausman* untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Uji Hausman

Setelah dilakukannya uji *Chow*, dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan Uji *Hasuman*. Dengan ketentuan jika *Probability* > 0,05 maka model regresi yang digunakan yaitu model *Random Effect*. Tetapi jika *probability* < 0,05 maka model regresi yang digunakan yaitu *Fixed Effect*. Hasil pengolahan menggunakan pendekatan *Hausman* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.176228	2	0.5554

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan uji *hausman* yang ditunjukan pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai probabiliti dari *cross section* sebesar 0,5554 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau Ha ditolak sehingga pada penelitian ini model regresi data panel yang digunakan yaitu *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Setelah dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman* kemudian mendapatkan hasil yang berbeda dari kedua metode tersebut, maka langkah selanjutkan akan dilakukannya uji *lagrange multiplier* untuk melihat data panel yang terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Hasil pengolahan menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.978669 (0.1595)	0.018367 (0.8922)	1.997036 (0.1576)
Honda	1.406652 (0.0798)	-0.135525 (0.5539)	0.898822 (0.1844)
King-Wu	1.406652 (0.0798)	-0.135525 (0.5539)	1.102659 (0.1351)
Standardized Honda	2.476232 (0.0066)	0.062967 (0.4749)	-1.622121 (0.9476)
Standardized King-Wu	2.476232 (0.0066)	0.062967 (0.4749)	-1.157552 (0.8765)
Gourieroux, et al.	--	--	1.978669 (0.1727)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukan bahwa nilai *Breusch-pagan* 0,1576 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect* lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Random Efect*.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Pertumbahan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi periode 2017-2024.

Dalam analisis model estimasi sebelumnya yaitu menunjukan metode *Random Effect* merupakan teknik estimasi paling optimal digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil analisis regresi data panel yang dilakukan dengan metode *Random Effect* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.15
Analisis Regresi Data Panel

Estimation Command:
==========
LS(?) Y C X1 X2

Estimation Equation:
==========
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2

Substituted Coefficients:
==========
Y = 0,057180 - 0.004986*X1 + 0.112808*X2

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,057180 dengan hasil tersebut artinya tanpa adanya pertumbuhan aset (X1) dan struktur modal (X2) maka variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0,057180.

2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan aset

Nilai koefisien beta variabel pertumbuhan aset yaitu sebesar -0,004986. Dalam hal ini jika pertumbuhan aset mengalami peningkatan 1 satuan sementara struktur modal tetap, maka profitabilitas dapat mengalami penurunan sebesar 0,004986 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan aset mengalami penurunan satu satuan sementara struktur modal tetap, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,004986 satuan.

3. Koefisien regresi variabel struktur modal

Nilai koefisien beta variabel struktur modal bernilai positif sebesar 0,112808. Dalam hal ini jika struktur modal mengalami peningkatan 1 satuan sementara pertumbuhan aset tetap, maka profitabilitas juga ikut meningkat sebesar 0,112808 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika struktur modal mengalami penurunan satu satuan sementara pertumbuhan aset tetap, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,112808 satuan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada ukuran statistik dapat menunjukan seberapa baik model regresi yang diestimasi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan begitu, koefisien determinasi dapat mengukur proporsi atau persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya. Adapun hasil pengolahan data dari uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.103558	Mean dependent var	0.084063
Adjusted R-squared	0.041734	S.D. dependent var	0.124262
S.E. of regression	0.121641	Akaike info criterion	-1.286424
Sum squared resid	0.429100	Schwarz criterion	-1.149011
Log likelihood	23.58279	Hannan-Quinn criter.	-1.240876
F-statistic	1.675048	Durbin-Watson stat	1.074968
Prob(F-statistic)	0.204916		

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukan hasil dari R-*squared* sebesar 0,103558 nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan sebesar 10,36%, sedangkan sisanya sebesar 89,64% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara kolektif memberikan pengaruh substansi terhadap variabel dependen dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan

R-squared	0.103558	Mean dependent var	0.084063
Adjusted R-squared	0.041734	S.D. dependent var	0.124262
S.E. of regression	0.121641	Akaike info criterion	-1.286424
Sum squared resid	0.429100	Schwarz criterion	-1.149011
Log likelihood	23.58279	Hannan-Quinn criter.	-1.240876
F-statistic	1.675048	Durbin-Watson stat	1.074968
Prob(F-statistic)	0.204916		

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukan hasil nilai probabilitas sebesar 0,204916 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya pertumbuhan aset dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

b. **Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial untuk meastikan dampak spesifikasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan melihat dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta nilai probabilitas dari masing masing variabel. Dengan ketentuan jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data dari uji parsial (uji T) sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057180	0.032553	1.756533	0.0896
X1	-0.004986	0.006564	-0.759671	0.4536
X2	0.112808	0.063209	1.784686	0.0848

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukan hasil yang dijelaskan secara rinci, sebagai berikut :

a. Variabel Pertumbuhan Aset
Berdasarkan tabel 4.18 variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004986 dengan nilai probabilitas adalah sebesar 0,4536. Hasil ini menujukan bahwa nilai probabilitas pertumbuhan aset 0,4536 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

b. Variabel Struktur Modal
Berdasarkan tabel 4.18 variabel Struktur Modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,112808 dengan nilai probabilitas adalah sebesar 0,0848. Hasil ini menunjukan bahwa nilai probabilitas 0,0848 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinyaa variabel Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa hasil prob (F statistik) 0,204916. Dengan demikian 0,204916 > 0,05. Hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal secra simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi dari tahun 2017 sampai 2024.

Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset belum tentu diikuti oleh pemanfaatan aset yang optimal dalam menghasilkan laba, sedangkan struktur modal yang relatif stabil tidak cukup memengaruhi perubahan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Victor P.Tandi, Parengkuan Tommy, Victoria N.Untu (2018), dan Wahidin (2018) bahwa Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan telekomunikasi sedang menghadapi dua masalah besar. Pertama, aset yang sudah dibangun seperti 5G dan kabel fiber optik adalah investasi jangka panjang yang mahal, yang justru menambah beban penyusutan di awal, dan utang yang dipakai untuk mendanainya menambah beban bunga. Kedua, faktor luar seperti perang harga layanan data membuat profitabilitas sulit naik. Salah satu fenomena penting yang mendukung hasil ini adalah terjadinya merger antara Indosat Ooredo dan Hutchison Tri pada tahun 2022. Meskipun merger ini bertujuan memperkuat daya saing dan efisiensi, dalam jangka pendek justru menimbulkan biaya integritas dan penyesuaian operasional yang menekan tingkat profitabilitas. Hal ini semakin menguatkan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal tidak menunjukan hubungan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model *Common Effect* menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,004986 dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,4536. Dengan hasil tersebut menunjukan bahwa nilai probabilitas Pertumbuhan Aset 0,4536 > 0,05 dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ini menunjukan bahwa peningkatan aset yang dilakukan oleh perusahaan tidak secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan aset yang terjadi kemungkinan belum dimanfaatkan secara optimal atau belum memberikan hasil yang nyata dalam jangka pendek. Dengan demikian, penambahan aset justru cenderung menambah beban perusahaan tanpa diiringi peningkatan laba yang sepadan, sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Victor P.Tandi, Parengkuan Tommy, Victoria N.Untu (2018) bahwa pertumbuhan aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan telekomunikasi melakukan ekspansi besar-besaran untuk membangun jaringan 4G dan 5G, terutama di wilayah non-metropolitan. Investasi ini meningkatkan pertumbuhan aset yang besar. Contohnya, EXCL mencatat pertumbuhan aset mencapai 7,83% pada 2024, namun ROE tetap rendah di 0,04. Selain itu, ada fenomena merger antara Indosat dengan Hutchison 3. Dapat disimpukan dari semua fenomena ini menunjukan bahwa meskipun aset bertambah akibat investasi infrastuktur, manfaat finansialnya belum terasa secara langsung karena return dari infrastruktur biasanya bersifat jangka panjang. (sumber : www.kompas.com)

Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model *Common Effect* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,112808 dengan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0848. Dengan hasil tersebut menunjukan bahwa nilai probabilitas Struktur modal 0,0848 > 0,05 maka dapat disimpulkan Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini dimana ketidaksignifikanan ini dapat terjadi karena struktur modal perusahaan relatif stabil dan tidak mengalami perubahaan besar, serta penggunaan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

struktur modal yang telah dikelola secara optimal sehingga tidak menimbulkan dampak langsung terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasih, Enita (2019) bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini pada perusahaan EXCL, DER nya meningkat tajam dari 0,37 (2020) ke 1,37 (2021), tetapi ROE justru hanya naik dari 0,25 ke 0,32, lalu turun dratis ke 0,13 (2022), hal ini menunjukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Selain itu, ada fenomena seperti merger antara Indosat Ooredoo dan Hutchison 3, dimana kedua perusahaan tetap menjalankan operasionalnya dengan struktur modal yang realtif stabil selama proses konsolidasi. Hal ini semakin menguatkan bahwa struktur modal tidak menunjukan hubungan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (sumber : www.kompas.com)

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pertumbuhan aset, struktur modal, dan profitabilitas pada perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2017–2024 menunjukkan kondisi yang bervariasi. Pertumbuhan aset berada di atas rata-rata industri, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan total asetnya lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan modal internal. Sementara itu, struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berada di bawah rata-rata industri, menunjukkan bahwa perusahaan subsektor telekomunikasi relatif mampu memenuhi kewajiban utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Namun, profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) masih berada di bawah rata-rata industri, yang mencerminkan adanya tingginya biaya operasional atau penurunan penjualan sehingga berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi pada periode 2017–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara peningkatan aset dan pengelolaan struktur modal belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba perusahaan. Selanjutnya, secara parsial, pertumbuhan aset juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti peningkatan total aset belum secara langsung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Begitu pula dengan struktur modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menandakan bahwa perbandingan antara modal sendiri dan utang yang digunakan perusahaan belum memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan subsektor telekomunikasi selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul, W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Intervening. Tirtayasa Ekonomika, Vol. 13, N, 13, 107-109.
2. Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), 6, 1781-1796.
3. Agustina, J., & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. JAPB : Volume 7 Nomor 2, 2024, 7, 1720-1737.

4. Alexander Thian, M. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Aldila (ed.)). Andi Yogyakarta.
5. Alimah, A., & Sihono, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume 7, Nomor 1, Januari 2024, 7, 117-126.
6. Amelia, A., Kadir, A., Syahdan, S. A., & Boedi, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 8 Nomor 4, Oktober 2024, 8, 4524-4534.
7. Amelya, & Dermawan. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Multiparadigma Akuntansi, 6, 861-877.
8. Angraeni, E., Burhanuddin, Anwar, Budiyanti, H., & Aslam, A. P. (2024, 5). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Journal Of Applied Management and Accounting Science Vol. 5 No. 2 Juni 2024, 115-128.
9. Anwar, Yunika, & Ramli. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di BEI. Tirtayasa Ekonomika, 16, 191.
10. Arifin, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Deposit Konsumen Terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di Indonesia. Journal Od Economic, Accounting and Management, 2, 22-36.
11. Ariyasa, I., Jana S, G. A., & Y, N. (2019). pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Prospek, 1, 25-33.
12. Aryawati, N. A., Harahap, T. K., Asmara Yanti, N. S., Mahardika, I. N., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. S., Amali, L. M. (2022). Manajemen Keuangan. Surakarta: Tahta Media Group.
13. Basuki, A., & P. N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
14. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. Boston: Cengage Learning.
15. Erni, Burhanuddin, & Anwar. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. Applied Management and Accounting Science, 5, 115-128.
16. Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
17. Ghozali, & Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Universitas Diponegoro, Semarang.